

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan bahwa Program Sainstifiqiyah *School* adalah istilah yang digunakan untuk penggabungan Pembelajaran Sainstifik dan Spiritualisasi Pendidikan yang diintegrasikan kedalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

Pada perenacanaan pembelajaran terdapat dua kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan penyusunan pembelajaran. Yaitu Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Nasional Pendidikan dan Kurikulum Khas Syifa Budi Parahyangan yang mengandung muatan-muatan agama sesuai dengan karakteristik serta visi misi lembaga.

Pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh seluruh guru pengajar serta kepala sekolah sebelum tahun jaran baru dimulai. Dimana pada tahapannya kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah melakukan evaluasi tema yang telah dilakukan, mana saja tema yang masih dibutuhkan oleh peserta didik. Selanjutnya kepala sekolah beserta seluruh guru pengajar lainnya mendiskusikan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh setiap guru pengajar (guru sentra) yang bertujuan agar selarasnya pemahaman setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran dikemudian hari serta tidak menyimpang dari visi dan misi sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran saintifik yang dilakukan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan berjalan sesuai dengan proses tahapan pembelajaran saintifik dimana dalam proses pembelajarannya terdapat

kegiatan mengamati, menanya mengumpulkan informasi, menalar serta mengomunikasikan. Hal tersebut juga dicantumkan didalam RPPH dimana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dan ini tentu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas.

Keefektifan berjalannyaprogram pembelajaran Sainstifiqiyah School didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik serta bantuan alat media pembelajaran yang menumbuhkan minat belajar anak yang ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Penggunaan LED / layar monitor sangat membantu terjalinnya proses pembelajaran saintifik, dimana anak mengamati terlebih dahulu materi pembelajaran yang ditayangkan. Kemudian setelah menyaksikan ptayangan tersebut beberapa anak mengemukakan pendapat serta pertanyaan-pertanyaan hingga terjadinya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang menarik mampu melatih kemampuan berfikir kritis anak dengan tumbuhnya rasa ingin tahu anak yang tinggi. Selain dalam proses kegiatan inti pembelajaran, pendekaan saintifik dilakukan oleh guru saat berinteraksi dengan anak. Seperti saat guru menanyakan berapa jumlah teman yang tidak masuk sekolah atau saat kegiatan makan siang bersama guru menanyakan bekal apa yang dimakan, ada berapa jumlah biskuit didalam kotak makan siang anak.

Melalui hal seperti itu, kegiatan saintifik dapat menjadi kebiasaan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya seperti para ilmuwan yang terbiasa melakukan penelitian-penelitian dalam memecahkan permasalahan melalui data yang didapat melalui pengamatan.

Sedangkan proses spiritualisasi pendidikan yang diterapkan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan, dilakukan melalui upaya berikut 1)

Kurikulum khas TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan, yang menjadi salah satu acuan dalam menyusun program pembelajaran yang kemudian dimasukkan kedalam KTSP sebagai kurikulum operasionalnya.

Proses spiritualisasi pendidikan yang tercantum dalam RPPH terdapat kegiatan pembiasaan yang harus dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, seperti mengucapkan kalimat *thayyibah*, membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan, serta kaitannya materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran maupun hadits. Kurikulum akademik yang memuat nilai-nilai spiritual dapat disimpulkan merupakan sebagai upaya dari salah satu proses spiritualisasi pendidikan.

Mengingat pentingnya lingkungan sebagai hal yang sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, oleh karenanya penciptaan lingkungan yang kondusif di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif atau sesuai dengan visi misi sekolah yaitu salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan yang tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi juga oleh guru dan seluruh civitas sekolah, agar kebiasaan-kebiasaan islami menjadi ciri karakter islami seluruh civitas khususnya siswa dapat terbawa dalam kehidupannya diluar sekolah. Upaya lain yang dilakukan lembaga ialah melalui penciptaan Iklim dan Kultur Sekolah yang islami.

Pelatihan ibadah mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan dalam Al-Quran dan Hadits, kegiatan ibadah yang dilakukan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan ialah praktik wudhu dan praktek sholat. Penilaian praktek wudhu dilakukan oleh guru sentra akidah, sedangkan untuk praktek sholat dilakukan oleh guru sentra akidah berkolaborasi dengan guru kelas. Program khusus yang dilaksanakan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan ialah program Tahfidz.

Setiap tingkatan kelas di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan memiliki target hafalan surat-surat Al-Quran yang harus dihafalkan. Pelaksanaan kegiatan menghafal tersebut, selain diperdengarkan murottal Al – Quran dalam setiap kegiatan pembelajaran, orang tua juga diberikan CD murottal yang sama. Agar kegiatan menghafal yang dilakukan di sekolah sama dengan apa yang dihafalkan di rumah.

Di sekolah Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan terkenal adagium yang berbunyi “semua guru Al-Azhar adalah guru Agama”. Oleh sebab itu yang mengajarkan nilai-nilai islami tidak hanya guru agama pada sentra aqidah saja, tetapi seluruh guru sentra maupun guru kelas wajib mengajarkan nilai agama kepada setiap anak didiknya. Begitu pula tahapan pembelajaran saintifik tercantum dalam RPPH hal tersebut mempermudah guru saat mengimplementasikannya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas pembelajaran saintifik serta proses spiritualisasi pendidikan merupakan bagian dari upaya lembaga dalam mempersiapkan tantangan pendidikan pada abad 21.

Dimana tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi keilmuan saja tetapi juga mempersiapkan peserta didik kuat secara spiritual sebagai penguat peserta didik dalam menghadapi era globalisasi tanpa harus terpengaruh nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya kebangsaan Indonesia maupun nilai-nilai yang mempengaruhi nilai-nilai dalam beragama (akidah).

B. REKOMEDASI DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, berikut merupakan pemaparan beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi Pemerintah sebagai Pemangku Kebijakan

Sistem pendidikan yang digunakan oleh Al – Azhar Syifa Budi yaitu spiritualisasi pendidikan hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan desain pendidikan nasional, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Menerapkan nilai-nilai spiritual sejak dini merupakan hal yang sangat penting, agar anak memiliki pemahaman agama yang kuat sehingga tidak terpengaruh oleh paham-paham lain yang masuk ke Indonesia yang merupakan bagian dari dampak globalisasi. Serta penyampaian materi ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual akan membantu peserta didik mempunyai pemahaman yang utuh dalam memaknai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk pengembangan alam jagat raya.

2. Bagi Guru

Hambatan yang ditemukan oleh guru ialah berasal dari kondisi anak serta dari kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dimana anak masih cenderung pasif. Hal tersebut dapat diatasi dengan diskusi antar guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak agar anak tidak cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembelajarannya yang padat.

Serta dihadapkannya media pembelajaran yang tidak hanya melalui penayangan video atau gambar saja, tetapi juga media lainnya yang dapat dicapai oleh seluruh indera. Seperti menghadirkan benda aslinya atau tiruannya seperti boneka atau miniatur-miniatur objek pembelajarannya.

3. Rekomendasi Teoritis

Belum banyak teori tentang spiritualisasi pendidikan yang membahas bagaimana agar sistem pendidikan yang ada tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual. Tidak hanya dalam program pembiasaan saja pendidikan spiritual dilakukan, atau dalam pembelajaran agama saja.

Tetapi juga nilai-nilai spiritual dimasukkan kedalam seluruh unsur pendidikan

4. Kelemahan pada Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan saat ini oleh peneliti menyingkap gambaran terkait implementasi program *sainstifiqiyah school*, dimana didalamnya merupakan penggabungan pembelajaran saintifik serta spiritualisasi pendidikan sebagai upaya persiapan dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad 21. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui bagaimana "*grand design*" spiritualisasi pendidikan serta saintifikasi pembelajaran yang diterapkan oleh Al – Azhar Syifa Budi sebagai inovasi pendidikan abad 21.

Namun dalam proses penelitiannya masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian metode studi kasus. Adapun hasil dalam penelitian ini ialah baru sebatas memotret bagaimana implementasi program *sainstifiqiyah school* yang digunakan di TA-TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan, seperti halnya pada pelaksanaan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hal tersebut tahapan yang terlaksana pada penelitian ini adalah proses penelitian analisis deskriptif kualitatif bukan tahapan penelitian metode studi kasus sebagaimana mestinya.

Hal tersebut dapat dilihat dari belum terlaksananya penelitian secara mendalam sehingga belum dapat mengungkapkan apa yang melatar belakangi diterapkannya program tersebut serta bagaimana pengalaman belajar setiap peserta didik yang mana hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian dari studi kasus.